

Penggunaan Pendekatan Diferensiasi dalam Model *Inquiry Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Oro Oro Ombo.

Evana Mirbawani Prayitna ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ evana_2102101128@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *This article discusses the impact of implementing a differentiation approach in the Inquiry Based Learning (IBL) learning model on elementary school students' learning interests. The study was conducted on fifth grade students of SDN Oro-Oro Ombo with a quantitative approach. The results show that the differentiation approach with the IBL model can significantly increase students' learning interests, especially in ecosystem material. This study contributes to independent curriculum-based learning innovations that are oriented to individual student needs.*

Keywords: *Differentiation, Inquiry Based Learning, Science, Ecosystem*

Abstrak: Artikel ini membahas dampak penerapan pendekatan diferensiasi dalam model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Oro-Oro Ombo dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dengan model IBL mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, khususnya pada materi ekosistem. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang berorientasi pada kebutuhan siswa secara individual.

Kata kunci: *Diferensiasi, Inquiry Based Learning, IPAS, Ekosistem*



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses belajar yang bermakna, dengan tujuan membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang mendalam serta meningkatkan kemampuan keterampilan secara menyeluruh. Dalam implementasinya, pendidik diberi kewenangan untuk menentukan materi pembelajaran yang paling relevan dengan karakteristik, minat, serta kebutuhan belajar siswa. Melalui kebijakan ini, penguatan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara kontekstual sesuai dengan tema-tema pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Faridahtul Jannah dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguatan keterampilan peserta didik di setiap tahap pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, meskipun tanpa keterlibatan secara langsung dalam seluruh aktivitas. Salah satu strategi yang selaras dengan prinsip ini adalah pembelajaran berbasis proyek, yang bersifat kontekstual dan interaktif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi berbagai isu global, seperti permasalahan lingkungan dan kesehatan. Pendekatan ini juga mendukung penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (Cipta dkk., 2024). Bermula adanya kurikulum merdeka hendaknya pendidik menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di alam kurikulum merdeka memuat pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pendekatan ini menekankan pada penyesuaian proses pembelajaran di dalam kelas agar selaras dengan karakteristik individu peserta didik, baik dari segi kesiapan, minat, maupun profil belajar mereka. Secara esensial, pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan profesional dan rasional yang diambil oleh pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi setiap peserta didik. (*common sense*) yg dibentuk pendidik menggunakan orientasi apa yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik (Shegefandini dkk., 2025)

Model *Inquiry Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik sebagai landasan utama proses belajar. Dalam model ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi, menyelidiki, dan memecahkan suatu permasalahan, sehingga mereka terlibat aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri, bukan sekadar menerima penjelasan langsung dari pendidik. (Putri, 2024). Model *Inquiry based learning* dapat diartikan model pembelajaran yang menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan pengetahuan melalui partisipasi aktif peserta didik. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri dan kolaboratif, melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.

Minat salah satu aspek psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, ia cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dan merasakan kebahagiaan yang lebih mendalam terhadap hal tersebut. Minat belajar suatu perasaan untuk menyukai atau merasa tertarik pada berbagai hal dan kegiatan belajar tanpa adanya dorongan dari pihak lain untuk melakukannya. Minat belajar juga berperan sebagai pendorong bagi peserta didik dalam melaksanakan belajar yang berasal dari ketertarikan atau kegembiraan peserta didik itu sendiri untuk menuntut ilmu (Aprilia dkk., 2024).

Ekosistem merupakan tempat di mana makhluk hidup berdampingan. Organisme yang hidup berperan dalam ekosistem sangatlah krusial dalam menjaga dan menerapkan

keseimbangan alam yang menyokong kehidupan di Bumi. Alasan mengapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi tentang ekosistem adalah karena mereka berada pada tahap perkembangan operasional konkret, pelajaran tentang ekosistem diajarkan dengan cara yang abstrak, keterbatasan pengalaman peserta didik dalam menjelajahi alam liar atau berinteraksi langsung dengan ekosistem, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep (Maulida & Zulherman, 2024)

Teori belajar konstruktivis menjadi dasar bagi pendekatan diferensiasi dan model inkuiri. Teori ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman. Diferensiasi sebagai strategi mengakui adanya perbedaan individual dan menyediakan banyak jalur untuk memahami dan menunjukkan pembelajaran. Inquiry Based Learning mendukung proses kognitif tingkat tinggi melalui pertanyaan terbuka dan eksplorasi berbasis data.

Menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, pendidik diharuskan untuk merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka mendorong kebebasan belajar dan menekankan pentingnya pemahaman, bukan sekadar penguasaan materi. Pendekatan diferensiasi hadir sebagai solusi pedagogis untuk mengakomodasi keragaman peserta didik di kelas. Di sisi lain, Inquiry Based Learning memungkinkan pembelajaran aktif melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, selaras dengan pembentukan karakter pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental berupa post-test only control group design. Penelitian mengambil tempat di SDN Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Ada beberapa pertimbangan sehingga peneliti mengambil lokasi di siswa kelas V Di SDN Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Bahwa permasalahan yang sedang diteliti terdapat pada kelas V karena kurangnya minat pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner kemudian akan dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Oro-Oro Ombo dengan melibatkan dua kelas, yakni kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen. Kelas VB yang terdiri atas 20 siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi dalam model Inquiry Based Learning. Sementara itu, kelas VA yang juga berjumlah 20 siswa berperan sebagai kelompok kontrol dan menerima pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media PowerPoint. Instrumen penelitian berupa angket terdiri dari dua puluh butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah ekosistem. Data yang diperoleh dari kedua kelompok digunakan sebagai dasar analisis untuk mengevaluasi pengaruh perbedaan pendekatan pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan setelah proses pembelajaran materi ekosistem, dan sebelumnya telah melalui uji validitas. Kuesioner tersebut diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengukur tingkat minat belajar mereka terhadap penerapan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah seluruh data terkumpul, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang akurat dan objektif. Uji Validitas instrumen angket minat belajar berjumlah 20 soal, yang sudah

memenuhi kriteria indikator dinyatakan layak untuk diuji coba dilapangan. Deskripsi data ini merupakan laporan untuk Data penelitian ditampilkan, disusun, dan dianalisis dengan tujuan membuktikan dampak dari penggunaan Pendekatan Diferensiasi model Inquiry based learning terhadap minat belajar kelas 5 SDN Oro-Oro Ombo..

Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar IPAS kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan pendekatan diferensiasi dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan pendekatan diferensiasi diperoleh skor angket peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1 Data skor angket

Statistics

		Ekperimen	Control
Minat Belajar	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		59.9000	51.6000
Median		60.0000	52.0000
Mode		60.00	52.00
Std. Deviation		4.43550	2.01050
Variance		19.674	4.042
Range		18.00	8.00
Minimum		50.00	48.00
Maximum		68.00	56.00
Sum		1198.00	1032.00

Data skor angket minat belajar dari kelas eksperimen dengan 20 peserta didik memiliki total 1198 dengan skor tertinggi 68 skor terendah 50, rata-rata 59,9 , median 60, modus 60, dan standar deviasi 4,4355, Sedangkan data skor angket minat belajar dari kelas kontrol dengan 20 peserta didik memiliki total 1032 dengan skor tertinggi 56, skor terendah 48, rata-rata 51, median 52, modus 52 dan standar deviasi 2.0105. Distribusi frekuensi skor minat belajar peserta didik pada kelas control dan kelas eksperimen.

Uji Normalitas tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi distribusi data, menentukan apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.145	20	.200*	.952	20	.392
Ekperimen	.169	20	.135	.945	20	.298

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil analisis uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel data siswa berjumlah < 50. Oleh karena itu, metode Shapiro-Wilk yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas dapat dianggap sesuai. Hasil uji normalitas

menunjukkan bahwa nilai sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal. Dibuktikan dengan $p\text{-value} > 0,05$.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki variansi yang sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus perhitungan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Berdasarkan data dari kedua kelas tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	.786	1	38	.381
	Based on Median	.775	1	38	.384
	Based on Median and with adjusted df	.775	1	36.760	.385
	Based on trimmed mean	.749	1	38	.392

Berdasarkan dari gambar 4.5 hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen, dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,381 > 0,05$.

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan diferensiasi terhadap minat belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas control dan kelas eksperimen maka dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji-t

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
minat	Equal variances assumed	1.963	.169	-2.687	38	.011	-5.30000	1.97231	-9.29273	-1.30727
	Equal variances not assumed			-2.687	32.836	.011	-5.30000	1.97231	-9.31345	-1.28655

Berdasarkan tabel diperoleh nilai $p\text{-value} 0,01 < 0,05$ yang berarti $p\text{-value}$ lebih kecil dari taraf signifikan, maka H_a diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa siswa lebih berminat dengan pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi model inquiry based learning dibandingkan dengan pembelajaran PBL.

Hasil Uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen dalam hal minat belajar siswa. Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan aktif saat pembelajaran menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka. Model IBL memberi ruang bagi eksplorasi sehingga siswa lebih terlibat dan antusias.

PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam model Inquiry Based Learning terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya pada materi ekosistem. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), guna mendukung keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa..

Proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat dilaksanakan melalui beragam pendekatan serta model pembelajaran. Pemilihan pendekatan dan model yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Guru memiliki peran krusial dalam menentukan serta mengimplementasikan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas yang diajarnya, agar siswa terdorong untuk memiliki minat dan semangat dalam (Nugraha, 2018). Sebaliknya, kesalahan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran dapat berdampak negatif terhadap minat belajar peserta didik..

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal tersebut tercermin dari perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, serta hasil uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kedua kelompok. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan tingkat kesiapan, kebutuhan, dan minat masing-masing peserta didik. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan ini selaras dengan (Berliana Alvionita Pratiwi dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang mampu merespons kebutuhan individual peserta didik secara efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar mereka. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan diferensiasi terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, relevan, dan bermakna bagi setiap siswa.

menerapkan pendekatan diferensiasi yang dikombinasikan dengan model Inquiry Based Learning, sejalan dengan pandangan Suwandi dan rekan-rekan (2023) yang menekankan pentingnya kesadaran guru terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diferensiasi menjadi relevan untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih memahami perbedaan individu siswa dan menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat masing-masing peserta didik. Penerapan strategi tersebut juga menjadi salah satu cara efektif untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat belajar (Handiyani & Muhtar, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pendekatan diferensiasi terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Oro-Oro Ombo. Desain penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan pendekatan diferensiasi, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Masing-masing kelompok terdiri dari 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah angket tertutup, yang sebelumnya telah divalidasi untuk memastikan keakuratan pengukuran.. Hasil pengolahan data angket ditampilkan dalam bentuk statistik deskriptif. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor minat belajar sebesar 59,9 dengan standar deviasi 4,44, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 51,6 dengan standar deviasi 2,01. Perbedaan rata-rata ini

menunjukkan adanya gap yang cukup signifikan antara kedua kelompok. Perbedaan ini juga terlihat dari nilai maksimum dan minimum masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, skor maksimum mencapai 68 dan minimum 50, sementara pada kelas kontrol, skor maksimum adalah 56 dan minimum 48. Artinya, siswa di kelas eksperimen memiliki rentang minat belajar yang lebih luas dan secara umum menunjukkan tingkat minat belajar yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50 (Rizki dkk., 2021), nilai signifikansi yang diperoleh untuk kelas kontrol adalah 0,392 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,298. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok terdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok adalah sama. Berdasarkan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi 0,381 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen atau sama. Terakhir, dilakukan uji-t untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara minat belajar siswa yang diajar dengan pendekatan diferensiasi dan yang tidak. Hasil uji-t menunjukkan nilai p-value = 0,01, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam model Inquiry Based Learning menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada materi ekosistem. Strategi ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik. Guru dianjurkan untuk mengadopsi pendekatan ini dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS, guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Proses pengajaran sebaiknya dirancang dengan memperhatikan keberagaman pendekatan dan model pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencegah kejenuhan dalam kelas. Sebaliknya, penggunaan pendekatan yang kurang sesuai dapat berpengaruh negatif terhadap minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi menunjukkan rata-rata minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, hasil uji-t memperkuat adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi memberi ruang bagi guru untuk menyusun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kesiapan, dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, serta mendorong munculnya pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, strategi ini dinilai tepat karena menghormati perbedaan individu dan mendorong pembelajaran yang lebih inklusif. Meningkatnya minat belajar melalui pendekatan ini juga berpotensi mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Penerapan pendekatan diferensiasi dalam model Inquiry Based Learning terbukti meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada materi ekosistem. Strategi ini layak menjadi alternatif pembelajaran dalam kurikulum merdeka karena menghargai keunikan siswa dan mendorong partisipasi aktif. Peningkatan minat belajar dapat berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilia, S. M., Wisudaningsih, E. T., & Mufidah, N. Z. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah*. 8(1).
2. Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi, S., & Rudi Adi Nugroho. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
3. Cipta, S. E., Riris Sapitri, & Kurniawan, P. (2024). Analisis Perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah. *maharsi*, 6(3), 226–240. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.807>
4. Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, & Putri Fatimattus Az Zahra. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
5. Maulida, P. E., & Zulherman, Z. (2024). Pengembangan E-book Berbantu Flip Pdf Professional Materi Harmoni Dalam Ekosistem Untuk Meningkatkan Literasi Kelas V SD. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 900. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24775>
6. Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
7. Putri, Y. E. (2024). Effectiveness of Using Inquiry-Based Learning Models on Student Learning Outcomes: Meta Analysis. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(2). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i2.3935>
8. Shegefandini, M., Reffiane, F., & Saputro, S. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Peserta didik. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 10–21. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1page10-21>
9. Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>